

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Untuk mendukung operasi pergerakan swamp rig, dibutuhkan kerja sama lintas bagian guna mencapai pergerakan swamp rig dengan aman, selamat dan efektif.
2. Sarana bantu pergerakan yang dalam hal ini adalah kapal tunda mempunyai peran yang penting untuk mendukung tercapainya pergerakan swamp rig yang efektif.
3. Peningkatan kapasitas mesin induk kapal tunda yang terlibat dalam pergerakan swamp rig, dapat membantu meningkatkan efektifitas pergerakan swamp rig.
4. Pergerakan swamp rig yang lebih efektif, memberi keuntungan bagi banyak bagian yang terlibat di dalam operasi pergerakan swamp rig. Bukan hanya bagian drilling (drilling department) namun juga bagian logistik yang mengatur penyediaan dan mengatur pemakaian kapal. Demikian pula bagian sekuriti, survey team dan Humas dari SDS department.
5. Pergerakan swamp rig yang lebih efektif juga menurunkan angka kemungkinan kecelakaan. Baik kecelakaan maritim sehubungan dengan pemakaian kapal dan speed boat selama pergerakan, maupun kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor lelah ataupun tingkat kebosanan yang tinggi selama proses pergerakan.

B. Saran-Saran

1. Sebaiknya pihak manajemen koordinasi yang baik kesemua bagian yang terlibat dalam operasi pergerakan swamp rig supaya setiap ada operasi pergerakan swamp rig dapat berjalan dengan lancar, aman, selamat dan efektif.
2. Sebaiknya pihak manajemen mempertimbangkan pengadaan kapal tunda dengan kapasitas mesin induk sebesar 2000 HP yang dipergunakan untuk meningkatkan efektifitas pergerakan swamp rig di lingkungan daerah operasi kerja TEPI di perairan sungai Mahakam.
3. Sebaiknya pihak manajemen mempertimbangkan untuk menyewa dua kapal tunda dengan kapasitas mesin induk sebesar 2000 HP untuk mendukung operasi pergerakan swamp rig. Hal ini dimaksudkan apabila terjadi dua gerakan yang bersamaan atau hampir bersamaan, dua kapal tersebut dapat dipakai bergantian untuk mengurangi beban kerja kapal tunda. Juga untuk mengantisipasi bila salah satu kapal tunda mengalami kerusakan atau sedang dalam jadwal perawatan.
4. Dalam pengadaan kapal tunda yang baru, harus tetap memperhatikan persyaratan utama bagi kapal tunda yang akan beroperasi di lingkungan kerja TEPI. Terutama pada persyaratan teknis tentang perlengkapan alat navigasi, draft, usia kapal dan peralatan pendukung sebagai kapal tunda yang lain.
5. Memberikan Internal safety training bagi Nahkoda dan awak kapal tunda baru yang mungkin belum pernah beroperasi di lingkungan kerja TEPI. Kegiatan ini dapat berupa penerbitan buku pedoman bagi pelaut yang bersifat internal (*marine Hand Book*) atau dalam bentuk kursus singkat sebelum kapal tersebut mulai beroperasi di lingkungan kerja TEPI.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: PM 53 Tahun 2011 Tentang Pemanduan

Total E&P Indonesia Marine Procedure Manual Tentang Definisi, penanggung jawab operasi pergerakan swamp rig

Total E&P Indonesia Swamp Rig Move Guidelines & Procedure Tentang Prosedur dan aturan pergerakan swamp rig

OPL Volume Five (Barge Moving) Tentang Prosedur pergerakan tongkang

Simanjuntak, Payaman J, 1994. **Manajemen Keselamatan Kerja**. Jakarta: HIPSMI

Martoyo, Susilo. 2007. **Manajemen Sumberdaya Manusia**, Edisi 5, BPFE Yogyakarta

Suma'mur P.K. 2009. **Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan**, Jakarta: CV Haji Masagung